

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya. Baik itu kaya akan suku, bahasa, keragaman hayati, tambang dan masih banyak lagi. Sudah hampir tiga perempat abad Indonesia merdeka. Namun pada kenyataannya potensi yang dimilikinya belum mampu dikembangkan secara maksimal. Kekayaan yang banyak akan kurang maksimal terasa manfaatnya ketika tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, kunci untuk memperoleh kemakmuran ternyata bukan hanya terletak pada kekayaan yang dimilikinya saja. Akan tetapi yang lebih utama adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai contoh Singapura merdeka setelah Indonesia mencapai usia kemerdekaan yang ke 20 tahun. Namun ketika kita melihat kondisi kedua negara tersebut pada saat ini, Singapura lebih maju daripada Indonesia. Padahal di sisi lain sumber daya alam yang dimiliki Singapura tidak sebanyak Indonesia. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat disokong oleh adanya pendidikan yang berkualitas pula.

Namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mendapatkan predikat yang baik. Hal ini senada dengan hasil survey PISA yang didapatkan oleh Indonesia. PISA (*Program for International Student Assessment*) merupakan suatu survey yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation Development*) yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur kompetensi siswa secara global. Hasil survey tersebut secara lebih rinci tersaji dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Peringkat dan Skor PISA Indonesia 2012, 2015 dan 2018**

Tahun	Peringkat ke	Dari	Poin Perkompetensi		
			Membaca	Matematika	Sains
2012	71	72 Negara	396	375	382
2015	64	72 Negara	397	386	403
2018	74	79 Negara	371	379	396

Sumber: OECD (data diolah)

Kompetensi yang diujikan dalam survey PISA adalah kompetensi membaca, kompetensi matematika dan kompetensi sains. Berdasarkan hasil riset tersebut tergambar bahwa Indonesia belum mampu untuk mempertahankan kualitas pendidikannya. Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi ke 71 dari total 72 negara. Dengan rincian mendapatkan 396 poin untuk kompetensi membaca, mendapatkan 375 poin untuk kompetensi matematika dan 382 poin untuk kompetensi sains. Survey selanjutnya yaitu pada tahun 2015, peringkat Indonesia berhasil naik secara signifikan menduduki peringkat ke 64 dari total 72 negara. Dengan rincian untuk kompetensi membaca naik dua poin, kemudian untuk kompetensi matematika naik 11 poin dan untuk kompetensi sains terjadi peningkatan yang signifikan yaitu naik 21 poin. Tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2018 prestasi kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan yaitu menduduki peringkat ke 74 dari total 79 negara. Dengan rincian untuk kompetensi membaca turun sebesar 26 poin, untuk kompetensi matematika turun tujuh poin dan terakhir untuk kompetensi sains turun tujuh poin. Sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 Indonesia selalu *istiqomah* untuk menempati posisi sepuluh besar terbawah dalam survey tersebut.

Kota Banjar merupakan Kota yang berada di ujung Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Kota dengan empat kecamatan ini memiliki tiga SMA yang berstatus negeri. Walaupun hanya memiliki SMA Negeri dengan jumlah yang relatif sedikit, akan tetapi di Kota ini nilai ujian nasional untuk mata pelajaran ekonomi belum menunjukkan hasil yang optimal. Secara lebih rinci tercermin dalam tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

**Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi  
Tahun 2015 sampai 2019 SMA Negeri Se-Kota Banjar**

No	Nama Sekolah	Rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi					Rata-rata Sekolah
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	SMAN 1 Banjar	61,41	58,9	53,04	48,38	59,85	56,32
2	SMAN 2 Banjar	54,08	58	49,24	62,5	53,57	55,48
3	SMAN 3 Banjar	59,42	55,65	39,75	46,14	53,46	50,88
<b>Kota Banjar</b>		<b>58,83</b>	<b>57,39</b>	<b>49,43</b>	<b>48,5</b>	<b>55,64</b>	

Sumber: Puspendik Kemendikbud (Data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, walaupun SMA Negeri 1 Banjar sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 selalu mendapatkan nilai rata-rata ujian nasional yang paling besar, akan tetapi hasil rata-rata ujian nasionalnya selalu menunjukkan hasil yang menurun. Bahkan hal ini terjadi sampai dengan tahun 2018. Kemudian sekolah lain, SMA Negeri 2 Banjar tidak menunjukkan konsistensi positif pada hasil belajarnya, dibuktikan dengan hasil ujian nasional yang selalu fluktuatif dari tahun ke tahun. Bahkan sempat menjadi pemilik rata-rata UN ekonomi terendah pada tahun 2015. Selanjutnya untuk SMA Negeri 3 Banjar pun selalu mengalami fluktuatif untuk hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi. Bahkan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu setia mendapatkan nilai rata-rata hasil ujian nasional ekonomi terendah dibandingkan dengan dua SMA Negeri lainnya di Kota Banjar.

Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 nilai rata-rata ujian nasional di Kota Banjar selalu mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. Bahkan sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 selalu mengalami penurunan, dan untuk tahun 2019 tak satu pun SMA Negeri di Kota Banjar yang mendapatkan nilai rata-rata di atas 6,00. Belum lagi peminat ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi dari tahun ke tahun yang selalu menurun. Bahkan untuk tahun 2019 dari total 457 peserta ujian nasional, hanya 11,16% saja yang memilih mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran ujian nasionalnya. Ini merupakan angka yang sangat sedikit dibandingkan dengan dua mata pelajaran ujian nasional jurusan IPS lainnya. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Banjar khususnya pada mata pelajaran ekonomi, hal ini merupakan suatu permasalahan besar yang harus diteliti dan dipecahkan, apa sebenarnya penyebab hal demikian dapat terjadi.

Menurut Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono (2009:10) menyebutkan bahwa “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan sebuah informasi dan menjadi sebuah kapabilitas yang baru. Belajar dipengaruhi oleh tiga elemen yang penting yaitu kondisi eksternal, internal dan hasil belajar”.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada faktor internal yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pada kenyataannya selama ini kebanyakan orang ketika mendengar kata kecerdasan kerap sekali mengaitkannya dengan kecerdasan intelektual. Padahal beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual saja ternyata tidak cukup mampu untuk menggambarkan kesuksesan seseorang dalam belajar. Masih dibutuhkan lagi kecerdasan-kecerdasan lainnya untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyono (2019) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan hasil bahwa baik secara simultan maupun parsial ketiga kecerdasan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan juga penelitian terdahulu, maka dirasa perlu untuk dilaksanakannya penelitian “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Banjar”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar?
4. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar
3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar
4. Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar

### **1.4. KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1.4.1. Kegunaan Teoretis**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian serupa selanjutnya.

2. Bagi Pembaca

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang beberapa kecerdasan yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai jenis-jenis kecerdasan yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran akan lebih ter eksplorasi.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis berdasarkan realita yang terjadi di lapangan mengenai kecerdasan-kecerdasan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam proses belajar mengajar dalam rangka mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang optimal. Kemudian dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas untuk memasukkan unsur-unsur kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dalam prosesnya, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak hanya berpacu pada pengembangan kecerdasan intelektual saja.

## 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menjadi bahan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan agar lebih dikembangkan lagi untuk menyentuh beragam potensi kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sehingga usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Banjar pada mata pelajaran ekonomi maupun mata pelajaran lainnya dapat tercapai.